

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Dasar Penelitian

##### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Menurut Ajzen dalam Robbins (2015) TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan teori yang disempurnakan dari Ajzen kepada Fishbein dengan julukan nama *Reason Action Theory (TRA)*. Terdapat 2 poin fokus yang serupa yakni mengenai adanya intensi dan minat dari individu untuk melakukan tindakan tertentu. Teori mengenai reason action menjelaskan adanya faktor penentu yang dibagi menjadi dua poin diantaranya sikap pribadi dan norma. Kekurangan pada teori tidak adanya tingkah laku yang dapat di kontrol sepenuhnya oleh orang itu sendiri. Dengan demikian untuk memperkuat, terdapat teori *planned behavior*. Teori ini ditandai dengan adanya perilaku dari minat perilaku seseorang. Berbagai *research* mengungkapkan adanya konsep minat yang tercantum dalam teori *planned behavior* yang menjadi bagian paling mendasar dalam pengujian. Menurut Ajzen dalam Robbins (2015) teori *planned behavior* bersumber dari adanya teori alasan untuk beraksi yang mana mempunyai tiga poin sebagai pendukung yaitu minat individu berperilaku, norma subjektif dan sikap individu berperilaku. Adapun makna yang dimaksud adalah semakin meningkatnya sikap positif pada diri seseorang maka sejalan dengan kuatnya minat individu dalam berperilaku. Adanya kekuatan pada minat individu maka akan berdampak pada keinginan untuk mencapai apa yang diinginkan.

Menurut Anggreni Hendrik dan Aryo (2023) dalam Ajzen Robbins (2015) teori terencana diuraikan sebagai berikut:

*a. Attitude Toward Behavior*

Adanya sikap yang mendominasi perilaku menunjukkan kualitas dari evaluasi yang dimiliki seseorang baik hal yang menyenangkan maupun tidak atau penilaian atas perilaku yang menjadi permasalahannya.

*b. Subjective Norm*

Merupakan poin atau faktor yang berkaitan dengan lingkungan sosial dengan bentuk tekanan yang mampu dirasakan untuk adanya perlakuan sesuatu atau tidak.

*c. Perceived Behavior Control*

Kontrol atas perilaku yang mampu dirasakan seseorang dengan menunjukkan adanya perasaan tidak atau suka untuk menginterpretasikan perilaku dan melalui opini mencerminkan adanyapengalaman dari masa lampau dengan terdapat persiapan untuk menghadapi rintangan yang akan terjadi.

## **2.2 Teori Variabel Dependen dan Independen**

### **2.2.1 Minat Berkarir di Bidang Perpajak**

Menurut (Ni Made Dwita Ratnaningsih, 2022), minat adalah aspek individu yaitu berhubungan dengan kesiapan mental, juga dipandang bahwa minat merupakan suatu keadaan individu yang mempunyai peranan yang erat hubungannya dengan kebutuhan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “minat” diartikan sebagai

“kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan” sementara “berminat” berarti “memiliki minat kecenderungan hati untuk “Ingin””. Tapi menurut (Grace Andreana, 2024) minat merujuk pada persepsi seseorang terhadap suatu kegiatan yang dapat memunculkan rasa ingin tahu. Persepsi ini disertai dengan keterlibatan psikologis yang mendalam, serta dapat memberikan efek bagi individu yang mengalaminya. Menurut (Cahyani et al., 2024), minat merupakan perhatian dan bentuk empati yang ada dalam pikiran. Proses mental ini melibatkan berbagai emosi, harapan, keyakinan, prasangka, ketakutan, serta kecenderungan lainnya yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan tertentu.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang, adalah sebagai berikut:

1. Motivasi *Instrinsik*, mengacu pada keterlibatan dalam aktivitas karena kepuasan atau minat pribadi yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Individu yang biasanya memiliki motivasi ini biasanya menunjukkan minat yang lebih mendalam dan bertahan lama.
2. Pengaruh lingkungan dan Dukungan sosial, peneliti menekankan bahwa lingkungan yang mendukung dan tidak menekan (misalnya, lingkungan Pendidikan atau kerja yang memberikan otonomi dan mengakui pencapaian) dapat memperkuat minat instrinsik. Lingkungan yang positif dan mendukung memfasilitasi pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, yang pada gilirannya meningkatkan minat.

Dari faktor – faktor diatas menunjukkan bahwa minat seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi dan faktor – faktor ini sangat berkaitan dalam menentukan seberapa dalam dan bertahannya minat seseorang dalam suatu aktivitas atau bidang tertentu.

Namun menurut penjelasan Abron dalam Rahayu & Ismayati (2023) dalam penelitian mereka, minat dipengaruhi dengan dua faktor utama yaitu, faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan luar individu. Faktor intrinsik yang mempengaruhi minat mahasiswa melibatkan motivasi internal yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga dan faktor eksternal lainnya disekitar mahasiswa.

### 2.2.2 Persepsi Karir

Persepsi merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi seseorang dalam menentukan karir yang akan dijalani. Secara umum, persepsi dapat dipahami sebagai cara seseorang menafsirkan sesuatu yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan berdasarkan persepsi yang mereka miliki, tanpa memperhatikan apakah persepsi atau apakah persepsi tersebut benar atau salah. Jika seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap sesuatu, mereka cenderung memberikan dukungan, sementara jika persepsinya negatif, maka akan berusaha menghindari. Persepsi seseorang terhadap suatu perilaku dapat memperkuat sikap mereka terhadap perilaku tersebut. Persepsi mengenai berkarir dibidang perpajakan

dapat diartikan sebagai proses dimana mahasiswa menafsirkan kesan yang diperoleh mengenai karir di sektor perpajakan.

Menurut Robbins dalam (Lukman & Juniati 2017) persepsi merupakan proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi untuk menciptakan gambaran tentang lingkungan. Persepsi seseorang tentang kenyataan yang sering kali menentukan perilaku mereka. Jenis persepsi menurut Hamka (Pratama 2022) persepsi terdiri dari beberapa jenis yaitu visual, pendengaran, perabaan, penciuman dan juga pengecap. Menurut (Deddy Mulyana 2015) dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, persepsi dibagi dua, antara lain persepsi objek yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, budaya, psikologis, nilai keyakinan dan harapan, kemudian persepsi sosial yang penyampainnya lebih efektif dengan melibatkan motif, harapan dan juga perasaan.

Menurut Ariyani dan Jaeni (2022), memilih jalur karir merupakan langkah awal yang penting dalam merencanakan masa depan dengan profesional mahasiswa. Setiap mahasiswa tentunya memiliki impian untuk meraih karir yang menguntungkan, sehingga mereka perlu bekerja keras untuk mengembangkan keterampilan dan tanggungjawab pekerjaan agar dapat memilih karir yang diinginkan. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dimasa depan, mengingat dunia kerja yang semakin kompetitif dan penuh persaingan.

Salah satu aspek dari “persepsi karir” berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang, menafsirkan dan memahami berbagai faktor yang berhubungan dengan

karir dan pekerjaan mereka. Ini mencakup pemahaman seseorang terhadap nilai pekerjaannya, harapan mereka untuk berkembang dalam karir, serta pandangan mereka mengenai peluang – peluang yang ada termasuk disektor perpajakan yang dapat menarik minat mahasiswa untuk mengejar karir tersebut.

### 2.2.3 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan dapat diartikan sebagai keinginan untuk mempelajari prosedur perpajakan melalui Pendidikan formal maupun non – formal, serta keinginan untuk memperdalam pengetahuan tersebut (Naradiasari & Wahyudi 2022)

Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Dr. Rochmad Soemitro, SH (Pramiana, 2023), pajak yang dibayarkan oleh warga negara ke kas negara tanpa adanya imbalan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum. Namun, pemahaman pajak adalah pengetahuan yang mencakup pemahaman bahwa pajak merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sesuai dengan undang-undang, wajib pajak menggunakan pemahaman ini untuk membuat keputusan tentang cara melaksanakan hak dan kewajiban pajak mereka. Salah satu bagian dari pengetahuan perpajakan adalah memahami fungsi perpajakan. Mempelajari prinsip – prinsip hukum perpajakan serta berbagai jenis pajak yang diterapkan di Indonesia juga merupakan bagian dari pemahaman ini. Hal ini meliputi subjek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak yang wajib dibayar, serta prosedur pengisian laporan pajak (SPT).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2009, ketentuan mengenai perpajakan juga mengatur kewajiban kontribusi kepada negara yang harus dibayar oleh individu dan badan yang bersifat memaksa, dengan tujuan untuk memberikan manfaat bersama bagi kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran negara. Aspek – aspek seperti pembayaran, perhitungan tarif, prosedur yang harus diikuti oleh wajib pajak, termasuk pembukuan dan pencatatan, serta ketentuan perpajakan lainnya merupakan bagian dari pengetahuan perpajakan. Jika wajib pajak tidak memahami dengan baik peraturan perpajakan, mereka beresiko mengabaikan kewajiban mereka dan berusaha menghindari pembayaran pajak (Suharno dan Kristanto 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Marcella (2023) menjelaskan proses memperoleh pengetahuan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati fenomena atau kejadian secara langsung untuk mengumpulkan data atau informasi awal. Ini bisa melibatkan pengamatan terstruktur (misal eksperimen) atau pengamatan tidak terstruktur (misalnya, observasi lapangan).

b. Studi

Mencakup proses dari edukasi pembelajaran yang tersusun dengan baik. Memperoleh studi didapatkan dari adanya sekolah, buku dan berbagai media yang mencakup ilmu pembelajaran berdasarkan ahli terkemuka.

#### c. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi adalah pengetahuan atau wawasan yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam kehidupan sehari – hari. Ini bisa melibatkan refleksi pribadi, catatan pengalaman, atau wawancara pribadi untuk mendalami bagaimana pengalaman individu memengaruhi pemahaman atau pengetahuan mereka. Dengan tujuan untuk memberi perspektif unik atau pandangan subjektif yang mungkin tidak tercakup dalam penelitian lain.

#### d. Penelitian

Penelitian adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisa data guna menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Ini melibatkan desain eksperimen, pengumpulan data, analisis statistik, dan interpretasi hasil. Dengan tujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru atau mengkonfirmasi temuan sebelumnya dengan metode yang terstruktur dan valid.

#### e. Interaksi Sosial

Berinteraksi dengan banyak orang merupakan sumber terbaik untuk menambah pengetahuan secara luas, seperti melalui diskusi, berbagi ide dengan individu yang memiliki wawasan dan persepsi yang berbeda. Sebagai contoh, jika kita ingin memahami lebih dalam tentang pengisian SPT tentu kita akan mencari informasi dari orang yang lebih berpengalaman dalam bidang perpajakan.

#### f. Media dan Sumber Informasi

Sumber – sumber seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan situs web resmi dapat meningkatkan wawasan perpajakan seseorang, yang sangat penting untuk menilai keandalan atau validitas informasi dari data yang diperoleh.

#### 2.2.4 Pengakuan Profesional

Pengakuan Profesional adalah cara formal untuk menunjukkan bahwa seseorang ahli dalam bidang tertentu. Pengakuan Profesional dapat berupa sertifikat, lisensi, penghargaan, keanggotaan asosiasi atau gelar. Ini menunjukkan seseorang kompeten atau diakui dalam bidangnya. Menurut Stolle(1976), mahasiswa mempertimbangkan pengakuan profesional ketika mereka memilih suatu profesi. Artinya, dalam memilih profesi, seseorang tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga memiliki keinginan untuk mendapat pengakuan dari atas prestasi dan kesempatan mengembangkan diri. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi merupakan aspek manusiawi yang dimiliki setiap individu. Dalam teori hierarki kebutuhan, manusia memiliki kebutuhan untuk mencapai prestasi yang harus dipenuhi. Dalam konteks pekerjaan, penghargaan atas profesionalisme menjadi bagian dari kebutuhan prestasi yang harus dipenuhi. Pengakuan profesional bagi seseorang yang bekerja dibidang perpajakan tercapai ketika orang tersebut berhasil menyelesaikan kasus perpajakan dan membantu wajib pajak dalam mengatasi masalah terkait kewajiban pajak.

Menurut beberapa penelitian, pentingnya pengakuan profesional bagi mahasiswa yang akan bekerja dibidang perpajakan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

a. Meningkatkan kesempatan kerja

Jhonson dan Smith (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sertifikasi profesional seperti CPA (*Certified Public Accountant*) atau CA (*Chartered Accountant*), memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dibidang perpajakan. Pengakuan ini sering kali menjadi syarat untuk posisi – posisi tertentu dan meningkatkan daya saing dipasar kerja.

b. Kredibilitas dan Kepercayaan

Lee dan Kim (2021) menemukan bahwa sertifikasi profesional membantu membangun kredibilitas dan kepercayaan dimata pemberi kerja dan klien. Hal ini penting dalam bidang perpajakan, dimana keakuratan dan integritas informasi finansial sangat dihargai.

c. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Greenfield (2023) menyatakan bahwa proses untuk memperoleh pengakuan profesional melibatkan pelatihan mendalam dan Pendidikan tambahan, yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Ini mempersiapkan mereka untuk menangani berbagai situasi kompleks dalam pekerjaan.

d. Pengembangan Jaringan Profesional

Wilson dan Roberts (2022) menunjukkan bahwa keanggotaan dalam asosiasi profesional yang diakui menyediakan peluang untuk membangun jaringan dengan profesional lain dibidang perpajakan. Ini membantu mahasiswa mendapatkan mentor, referensi pekerjaan, dan informasi industry tertentu.

e. Peningkatan Potensi Penghasilan

Anderson dan Martinez (2023) menunjukkan bahwa individu dengan sertifikasi profesional sering kali memperoleh gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengakuan tersebut. Sertifikasi ini sering kali dihubungkan dengan tanggungjawab yang lebih besar dan posisi yang lebih senior.

f. Pengakuan dan Penghargaan di Tempat Kerja

Nguyen dan Patel (2021) mengungkapkan bahwa pengakuan profesional sering dihubungkan dengan peluang untuk mendapatkan promosi dan penghargaan di tempat kerja. Hal ini dikarenakan sertifikasi menunjukkan dedikasi dan pencapaian dalam bidang perpajakan.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa pengakuan profesional memainkan peran kunci dalam mempersiapkan mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan, meningkatkan peluang kerja, membangun kredibilitas, memperluas jaringan profesional, dan meningkatkan potensi penghasilan.

### 2.2.5 Motivasi

Menurut Terry G (1986) motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan (perilaku). Menurut Widyastuti, dkk motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku didalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Motivasi terbagi menjadi dua eksternal dan internal. Motivasi eksternal berasal dari faktor luar diri seseorang, seperti narasumber dalam seminar, teman, keluarga, dll. Sementara itu, motivasi internal muncul dari diri individu, seperti timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi untuk segera memulai aktivitas demi mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan motivasi bertindak sebagai penggerak dengan kebutuhan (need) sebagai sumber energinya (Ni Made Dwita Ratnaningsih, 2022).

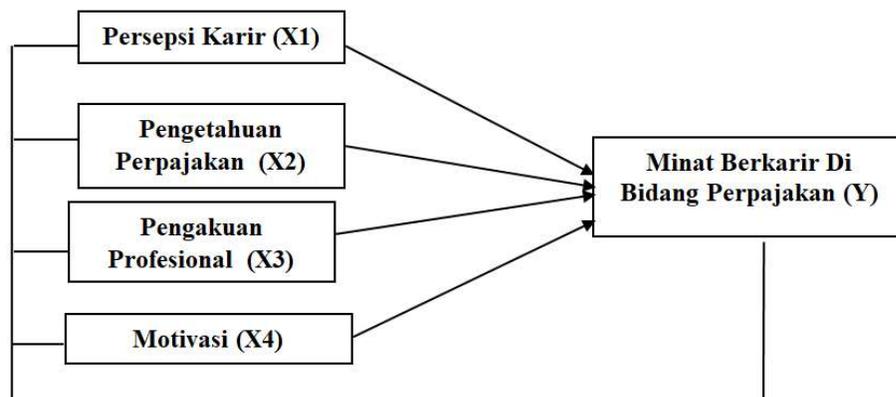
Robbin (Vileonzia & Fung 2022) mengatakan motivasi adalah proses yang mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sutrisno (Natalia & Wi 2022) mengatakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan seseorang untuk mencapai tujuan kerja mereka.

Mahasiswa perlu memiliki motivasi yang kuat untuk membangun karir. Motivasi dapat meningkatkan semangat dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kegagalan dalam karir tidak hanya bergantung pada kemampuan seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan untuk berhasil. Motivasi memainkan peran penting dalam

menentukan minat berkarir seseorang, karena dapat mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik demi mencapai tujuan. Motivasi dianggap sebagai kunci kesuksesan, yang bersumber dari dalam diri individu menciptakan semangat yang menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan atau kepuasan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Terdapat empat variabel yang diuji yaitu Persepsi Karir (X1), Pengetahuan Pajak (X2), Pengakuan Profesional (X3), dan Motivasi (X4) sebagai variabel independent dengan variabel dependennya yakni Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Y). Maka peneliti menggambarkan kerangka penelitian berdasarkan penelitian yang dikembangkan yaitu:



Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran

## Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Variabel – variabel yang digunakan juga relevan, dimana setiap variabel independen (X) memiliki pengaruh yang sebanding dengan variabel dependen (Y), sehingga peneliti memiliki landasan teori dan sumber yang solid dalam menyusun karya ilmiah ini. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu dalam bentuk tabel:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Febriani (2021) Sinta 2	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orangtua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Persepsi Positif: Mahasiswa lebih tertarik menjadi konsultan pajak jika mereka memandang profesi ini secara positif.</li><li>2. Motivasi: Faktor motivasi, baik internal maupun eksternal, meningkatkan minat mahasiswa.</li><li>3. Self Efficacy: Keyakinan diri mahasiswa dalam kemampuan mereka berperan penting dalam memilih karir ini.</li><li>4. Pengaruh Orangtua: Dukungan dan ekspektasi orangtua mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karir sebagai konsultan pajak.</li></ol>
2	Akbar & Ernandi (2023) sinta 2	Factors Affecting Accounting Students In Choosing Accounting Career Path	Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih jalur berkarir akuntansi

3	Kitfia, Edduar & M.Aryo (2023) Sinta 6	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi untuk Berkarir dibidang Perpajakan	Dalam studi empiris di Universitas PGRI Palembang, hasil penelitian mungkin menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor-faktor di atas, terutama pengetahuan yang memadai tentang perpajakan, pengalaman praktis, dan prospek karier yang menarik, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini juga bisa mengungkapkan perbedaan berdasarkan variabel demografis atau akademis, seperti tahun studi atau jenis kelamin.
4	Meilani (2020)	Pengaruh Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak dan Motivasi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.
5	Grace Andreana (2024)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Perpajakan dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan	persepsi, motivasi, dan pengakuan profesional berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan sedangkan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.
6	Damaynti & Kurniawan(2021)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk	Secara parsial variabel persepsi tidak memiliki dampak terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir dibidang perpajakan.

		Berkarir di Bidang Perpajakan	Secara parsial variabel motivasi memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk memilih karir dibidang perpajakan.
7	Aji et all., (2022)	Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan	Variabel persepsi memberikan dampak positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir disektor perpajakan.
8	Khotim & Adhar (2024)	Faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir dibidang Perpajakan	Persepsi, Penghargaan Finansial, dan pengakuan Profesional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa.
9	Priskila Natalia (2021)	Pengaruh Motivasi Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai – nilai Sosial, Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Berkarir di Bidang Perpajakan.	Motivasi, Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai – nilai Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa

10	Wahyuningsih, Arditya & Maria Magdalena (2022)	The Effect of Tax Knowledge, Perception, Interest, Motivation and Interest of Student on Career in Tax with Tax Brevet Training as Intervening Variables	Pengetahuan perpajakan, persepsi, minat dan motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Sedangkan pelatihan brevet pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.
----	--	--	---

## 2.4 Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Persepsi Karir Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Bagaimana seseorang melihat sesuatu, apakah itu positif atau negative disebut Persepsi. Menurut *Theory Of Planned Behavior*(TBA), orang – orang disekitar mereka lebih cenderung mempengaruhi siswa dalam kehidupan sehari – hari mereka. Contohnya adalah pergaulan, lingkungan keluarga, dan kampus dapat memengaruhi persepsi mereka sebagai mahasiswa (Naradiasari and wahyudi 2022). Persepsi merupakan proses dimana individu menginterpretasikan informasi yang ada disekitarnya melalui indera mereka, serta mengevaluasinya sebagai bagian dari pengalaman mereka. Penting untuk dipahami bahwa pemahaman tentang persepsi melibatkan pengertian bahwa persepsi tidak hanya sekedar pencatatan objektif tentang kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya, persepsi adalah interpretasi yang bersifat unik dan subjektif terhadap situasi tersebut, yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai – nilai pribadi, dan konteks individu. Dengan kata lain, persepsi mencerminkan cara seseorang menafsirkan dan memahami informasi berdasarkan perspektif pribadi mereka, bukan hanya fakta yang ada. Persepsi yang konsisten dapat dihasilkan dari evaluasi tertadap

stimulus yang serupa pada diri sendiri, tetapi persepsi tersebut mungkin berbeda dalam berbagai konteks. Adanya tujuan dan harapan yang jelas biasanya memengaruhi keputusan untuk bertindak. Selain itu, dinyatakan bahwa ide, pemikiran, dan niat seseorang memengaruhi perilakunya. Jika seseorang membuat pemahaman atau pandangan tentang pekerjaan dalam bidang perpajakan, tindakan mereka akan sesuai dengan harapan, dan ini dapat dianggap sebagai ide dari persepsi karir (Fadhilah 2022).

Penelitian sebelumnya oleh (Ghufron & Herawansyah, 2023) menemukan bahwa faktor persepsi memengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian lain oleh (Ni Made Dwita Ratnaningsih, 2022) mendukung temuan ini. Selain itu, variabel penelitian ini juga pernah dilakukan sebelumnya dan membawa efek positif secara bersamaan dan signifikan. Studi seperti Febriani et al. (2021), Vajarini (2021), dan Aji et al. (2022).

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi Karir berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

#### 2.5.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Pengetahuan mengenai perpajakan, dapat dipahami sebagai dorongan untuk memahami sistem perpajakan melalui berbagai bentuk pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal, dengan tujuan untuk terus memperluas wawasan dan pemahaman dibidang perpajakan.

Pengetahuan perpajakan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi minat individu untuk berkarir dibidang perpajakan. Dalam konteks ini, pengetahuan perpajakan mengacu pada pemahaman mengenai peraturan, prosedur dan sistem perpajakan yang berlaku, baik melalui Pendidikan formal maupun pelatihan nonformal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang perpajakan semakin besar kemungkinan dia tertarik untuk memilih berkarir dibidang tersebut. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang mendalam memberikan keyakinan dan pemahaman yang lebih baik tentang profesi perpajakan, serta potensi manfaat yang bisa diperoleh dari berkarir dibidang tersebut. Selain itu pengetahuan yang baik tentang perpajakan juga dapat membuka berbagai peluang karir, karena dengan adanya pemahaman yang cukup, individu lebih percaya diri untuk mengambil peran dalam bidang perpajakan baik disektor publik maupun swasta. Mereka akan lebih mudah memahami tantangan yang ada dalam profesi tersebut dan dapat melihat potensi pengembangan karir yang lebih jelas. Maka dari itu pengetahuan perpajakan berperan sebagai faktor yang mendorong minat seseorang dalam berkarir dibidang perpajakan.

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan Perpajakan secara berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

### 2.5.3 Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Pengakuan profesional adalah penghargaan non-finansial yang mengakui prestasi dari karyawan atas kemajuan dalam bekerja. Penghargaan berupa apresiasi, misalnya pengakuan atas prestasi maupun kualitas karyawan, semakin baik untuk meningkatkan kemajuan perusahaan dan kinerja individu (Hasan et al., 2023:98). Ini menunjukkan bahwa untuk memilih pekerjaan, seseorang tidak hanya berusaha untuk memperoleh penghargaan berupa uang atau lainnya, tetapi juga berusaha untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi mereka dan untuk berkembang (Yulianti et al., 2022).

Pengakuan profesional meningkatkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan kualitas mereka saat bekerja dengan ahli di bidang. Ini mendorong siswa untuk mengejar pekerjaan yang menantang dan sebanding dengan tanggung jawab mereka. Studi sebelumnya menyelidiki hubungan antara pengakuan profesional dan keinginan untuk bekerja di bidang perpajakan. Penelitian sebelumnya oleh Priskila (2021) dan Grace Adreana (2024) menemukan bahwa pengakuan profesional berdampak positif dan signifikan pada keinginan siswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Natalia dan Wi (2022) menemukan bahwa pengakuan profesional berdampak positif dan signifikan pada keinginan siswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

H3: Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### 2.5.4 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sangat penting karena adanya dorongan ini, diharapkan seseorang akan berusaha lebih keras dan berusaha lebih keras dan bekerja dengan tekun untuk meraih tujuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah berkarir dibidang perpajakan. Motivasi mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan merupakan dorongan yang timbul dalam diri mahasiswa setelah menyelesaikan studi mereka, untuk mengejar karir dibidang perpajakan, seperti menjadi Pegawai Direktorat Jendral Pajak, atau Tax Specialist diperusahaan, dengan tujuan untuk meraih kesuksesan dan memenuhi kebutuhan hidup. Motivasi mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman perkuliahan pajak yang menyenangkan, seminar perpajakan, kursus pajak, berita dll. Sebagai calon lulusan program studi akuntansi. Mahasiswa Prodi Akuntansi akan terdorong yang memilih karir yang berhubunga dengan akuntansi, karir dibidang perpajakan memerlukan latar pendidikan tertentu agar individu yang memilih jalur ini memiliki kompetensi yang diperlukan. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan akuntansi tentunya akan merasa lebih percaya diri dan siap untuk memulai karir dibidang perpajakan. Hasil tersebut didapat dari temuan Febriani (2021), Grace Andreana (2024), Priskila Natalia(2021) dan Wahyuningsih, Arditya dan Maria (2022) menyatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh signifikan untuk memilih berkarir dibidang perpajakan.

H4: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

#### 2.5.5 Pengaruh Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Pengakuan Profesional, dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Bidang perpajakan merupakan salah satu opsi karir bagi mahasiswa akuntansi yang tertarik untuk mendalami aspek teori dan praktik perpajakan. Meskipun demikian, banyak mahasiswa yang belum memiliki komitmen yang kuat untuk berkarir disektor perpajakan. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi ketertarikan seseorang untuk berkarir dibidang ini, serta sejumlah alasan yang membuat mereka enggan untuk melakukannya.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, sejumlah peneliti menghasilkan temuan – temuan yang berbeda terkait dengan variabel independen yang mempengaruhi minat berkarir dibidang perpajakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Grace Anderiani (2024), Wahyuningsih Arditya dan Maria (2022), dan Priskila (2021), ditemukan bahwa persepsi dan motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat seseorang untuk berkarir dibidang perpajakan. Penelitian serupa oleh Khotim & Adhar(2024), Damayanti&Kurniawan(2021), dan Kitfia,Edduar&M.Aryo(2023), juga menyatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir seseorang. Berdasarkan penelitian tersebut dan pemaparannya, dapat disimpulkan hipotesis berikut

H5 : Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Pengakuan Profesional, dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.